HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN KEPATUHAN SOSIAL DISTANCING DI SMP PERSATUAN KEDUNGPRING KABUPATEN LAMONGAN

IKHROSATI NUR SA'ADAH

Pembimbing: (1) Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes dan Pembimbing (2) Suhariyati, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRAK

Pendahuluan: Banyak remaja yang tidak mengetahui secara pasti apa itu sosial distancing, keadaan ini tentu saja membuat remaja tidak menjalankan kepatuhan sosial distancing.

Metode: Desain penelitian ini adalah *cross sectional*, menggunakan total sampling dengan sampel 85 responden. Variabel independent pengetahuan, variabel dependent sikap dan kepatuhan. Data penelitian ini diambil dengan menggunakan kuesioner tertutup yang di buat sendiri kemudian dilakukan tabulasi maka data dianalisa dengan mengguanakan uji *Sperman Rho* dengan tingkat kemaknaan α <0,05.

Hasil: Hasil Penelitian menunjukan 48 siswa (56,4%) memiliki pengetahuan baik, sebagian 47 siswa (55,2%) memiliki sikap baik, dan hampir seluruhnya 52 siswa (61,1%) memiliki kepatuhan baik. Berdasarkan uji statistik pengetahuan dengan kepatuhan didapatkan nilai p=0,000 (<0,05), artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan social distancing di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Sedangkan hasil uji statistik sikap dengan kepatuhan di peroleh nilai p=0,00 (<0,05), artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan social distancing di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Maka bagi institusi agar lebih meningkatkan kepatuhan sosial distancing sehingga pihak sekolah meningkatkan pembinaan terkait dengan tata tertib terhadap kepatuhan sosial distancing.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap,Kepatuhan,Remaja, Social Distancing, .

ABSTRACT

Introduction : *Many teenagers do not know for sure what social distancing is, this situation of course makes them not comply with social distancing..*

Methote : *The design of this research is cross sectional, using total sampling with a sample of 85 respondents. The independent variable is knowledge, the dependent variable is attitude and compliance. The research data was taken using a closed questionnaire that was made by myself and then tabulated, the data were analyzed using the Rho Sperman test with a significance level of <0.05.*

Result : *The results showed that 48 students (56.4%) had good knowledge, some 47 students (55.2%) had good attitudes, and almost all 52 students (61.1%) had good compliance. Based on the statistical test of knowledge with compliance, p value = 0.000 (<0.05), meaning that there is a relationship between knowledge and social distancing compliance at SMP Kedungpring Unity, Lamongan Regency. Meanwhile, the results of the statistical test of attitudes with compliance p value = 0.00 (<0.05), meaning that there was a relationship between attitudes and social distancing compliance at SMP Unity Kedungpring, Lamongan Regency. So for institutions to further improve social distancing compliance so that schools improve guidance related to rules for social distancing compliance.*

PENDAHULUAN

Social Distancing merupakan program yang bertujuan untuk mencegah sedini mungkin tertularnya COVID-19. Program ini mengajak masyarakat untuk membatasi dan mengurangi berkunjung ke tempat yang berpotensi tertularnya virus COVID-19 (Hidayat & Noeraida, 2020). Masyarakat juga dihimbau agar mengurangi kontak langsung dengan orang lain. Pelaksanaan *Social Distancing* mulai dari berdiam diri dirumah, tetapi masih banyak dari sebagian masyarakat tidak terkecuali remaja yang mengganggap *Social Distancing* hanya sebagai anjuran saja, hal ini mengakibatkan penerapan *Social Distancing* belum sepenuhnya merata. Belum meratanya pelaksanaan *Social Distancing* bisa saja di pengaruhi oleh bebrapa faktor, seperti pengetahuan, sikap dan lingkungan (Rachmawati, 2020).

Bagi masyarakat terutama remaja bisa saja tidak mengetahui secara pasti apa itu *Social Distancing*. Keadaan ini tentu saja membuat remaja tidak menjalankan perintah menjaga jarak sosial tersebut. Ditambah lagi dalam lingkungan sekitar yang berkontribusi terhadap sikap dan perilaku masyarakat dalam menjalankan kebijakan Social Distancing. Beberapa faktor penghambat pelaksanaan Social Distancing tersebut, mengakibatkan Social Distancing belum efektif untuk memeprlambat penularan COVID-19 (Anfasa, 2020).

Berdasarkan penelitian Mudawaroch (2020) menunjukan adanya pengetahuan yang kurang baik terhadap *Social Distancing* sebanyak 64,44%, dan sikap menunjukan kurang baik sebesar 55%. Secara umum rata-rata presentase kepatuhan pencegahan penularan Covid-19 hanya 59,1%, kepatuhan melakukan Social Distancing hanya 68%, dengan tingkat kepatuhan tertinggi yaitu tenanga pendidik 74%.

Berdasarkan hasil survey awal pada remaja di SMP persatuan kedungpring dengan metode wawancara di dapatkan hasil data dari 15 siswa, Remaja yang tidak patuh terhadap *Social Distancing* yaitu sebanyak 9 (60%), siswa yang patuh *Social Distancing* yaitu sebanyak 6 (40%), dan 9 dari 15 remaja mengatakan bahwa kurang memperhatikan jaga jarak saat berada dilungkangan sekolah dikarenakan remaja merasa tidak enak jika berjauhan dengan temannya, remaja juga menganggap bahwa tidak akan terjadi penyebaran virus saat berdekatan dengan teman-temannya.

Banyak masyarakat yang melakukan kebijakan tersebut dengan terpaksa, namun ada beberapa masyarakat yang tidak mematuhi sama sekali terutama bagi kalangan remaja, remaja saat ini sangat menyepelekan kebijakan tersebut, dikarenakan saat berada di lingkungan sekolah atau di tempat umum mereka merasa tidak enak jika berjaga jarak dengan teman-temannya. Masa remaja merupakan masa dimana seorang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Pada masa pubertas atau masa menjelang dewasa, remaja akan mengalami banyak pengaruh dari luar yang bisa menyebabkan remaja terpengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Remaja yang tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah akan melakukan perilaku maladaptif, contohnya yaitu perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain dan dirinya sendiri (Santrock, 2017). Kepatuhan *Social Distancing* dipengaruhi oleh sebagian aspek antara lain yaitu pengetahuan dan sikap, *Social Distancing* merupakan bagian yang sangat penting di masa pandemi Covid-19 saat ini.

Social Distancing artinya masyarakat menghindari sentuhan fisik, seperti berjabat tangan dan mejaga jarak setidaknya satu meter saat berinteraksi dengan orang lain (Adrian, 2020). Faktor-faktor yang mempengruhi *Social Distancing* meliputi pengetahuan, sikap dan lingkungan. Pengetahuan dan sikap juga berkaitan dengan lingkungan. Sebagaimana kita ketahui jika pengetahuan, pikiran dan keyakinan seseorang menjadi satu maka akan terbentuk sikap positif ataupun sikap negatif. Lingkungan juga dapat berkaitan dengan sikap, jika lingkungan yang baik maka masyarakat akan memiliki sikap yang baik.

Penerapan *Social Distancing* belum optimal di masyarakat di dukung oleh pengetahuan yang buruk dan sikap yang negatif. Jika masyarakat memiliki pengetahuan yang tinggi maka masyarakat akan memiliki pengetahuan yang baik terhadap pelaksanaan kepatuhan *Social Distancing.* Adannya penerapan protokol kesehatan dalam upaya mengendalikan wabah covid-19 maka diwajibkan masyarakat untuk tetap menjaga jarak atau *Social DIstancing*, diduga hal ini menyebabkan timbulnya sikap negatif.

Social Distancing jika tidak di terapkan maka akan mengakibatkan penularan virus secara besar-besaran. Karena virus tersebut dapat menular melalui antar manusia, dengan demikian masyarakat dihimbau untuk tidak berkerumun, atau menghindari tempat yang ramai. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memutus merantai covid-19. Upaya yang harus dilakukan adalah dengan menerapkan *Social Distancing* yaitu pembatasan sosial yang diperketat lagi dengan cara menjaga jarak fisik dari orang lain. Dari masalah diatas dapat di simpulkan bahwa tidak disiplinya masyarakat dalam mematuhi kebijakan *Social Distancing* ini dapat dilihat dari beberapa faktor, meliputi faktor pengetahuan, sikap dan lingkungan.

Berdasarkan fenomena yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan kepatuhan *social distancing* di smp persatuan kedungpring".

METODE PENELITIAN

Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah analitik kolerasi dengan jenis rancangan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau pengamatan dilakukan secara simultan pada suatu saat atau sekali waktu (Nursalam, 2014). Penelitian ini akan menghubungkan antara variabel

independen yaitu pengetahuan dan sikap dan variabel dependen kepetuhan sosial distancing. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan kepatuhan sosial distancing di SMP Perstuan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa siswi kelas VII&VIII di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan sebanyak 85 orang. Sampel pada penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII&VIII di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan yaitu sebanyak 85 Remaja.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengobservasi, mengukur atau menilai suatu fenomena (Kusuma, 2017). Instrumen pengetahuan tentang kepatuhan sosial distancing dengan 20 pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa siswi tentang kepatuhan terhadap sosial distancing dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner tersebut belum diuji validitas dan reliabilitas peneliti akan menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner ini layak untuk digunakan atau tidak. Instrumen sikap tentang kepatuhan sosial distancing dengan 15 pertanyaan untuk mengetahuai sikap siswa siswi tentang kepatuhan terhadap sosial distancing, dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner ini belum diuji validitas dan reliabilitas, selanjutnya peneliti akan menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner ini layak digunakan atau tidak. kepatuhan tentang sosial distancing dengan 15 pertanyaan untuk mengetahui perilaku siswa siswi tentang sosial distancing, dengan menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner ini belum diuji validitas dan reliabilitas, selanjutnya peneliti akan menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner ini layak digunkan atau tidak.

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas (Arikunto, 2015). Responden yang akan digunakan agar memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran mendekati normal, maka sebagian responden mengisi kuesioner untuk di uji validitas dan reliabilitas minimal 20 responden (Notoatmodjo, 2014). Responden untuk uji validitas dan reliabilitas peneliti mengambil responden siswa siswi SMP Persatuan Kedungring Kabupaten Lamongan sebnayak 85. Uji validitas dalam penelitian ini menngunakan n=85 sehingga derajat kebebasan df= n-2 yaitu 85-2=83. Sehingga dari tabel nilai *pearson product moment* (r) dengan taraf signifikan 5% didapatkan r tabel = 0,2133. Pengambilan data untuk uji validitas menggunakan lembar kuesioner yang dibagikan untuk siswa siswi SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Pada penelitian ini menggunakan skala ordinal sehingga digunakan uji statistik dengan uji statistik kolerasi dari sperman yang dilakukan dengan program SPSS 22.0. Hasil signifikan yang digunkan adalah 0,05 yang artinya jika p< 0,05 maka hipotesis diterima yang artinya ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan kepatuhan sosial distancing. Sedangkan jika p> 0,05 maka hipoteis ditolak yang artinya tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan kepatuhan sosial distancing.

Data yang sudah terkumpul diolah dan diidentifikasi, selanjutnya dibuat tabel silang antara tiga variabel yaitu pengetahuan, sikap dan kepatuhan, kemudian untuk pengujian masalah penelitian menggunakan, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan rumus statistik sperman.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisa yang dilakukan menggunakan uji sperman Rho dan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0 di dapatkan hasil pengetahuandengan kepatuhan yaitu nilai koofisien kolerasi sperman (rs)= 0,708 dan nilai sig 2 tailed (p) = 0.000 dimana α=<0.05 maka H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan social distancing di SMP Persatuan kedungpring.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zulhafandi & Ririn Arianti), dengan menggunakan uji kolerasi *sperman rho*. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukan nilai *p-value* lebih kecil dari α 0,05 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan social distancing. Tingkat pengetahuan yang baik tercermin pada kepatuhan responden dalam melakukan sosial distancing dimana dari 205 responden yang memiliki tingkat pengetahuan 204 melakukan sosial distancing. Hal ini menunjukan bahwa semakin baik pengetahuan responden mengenai covid maka responden akan melakukan social distancing untuk mencegah penyebaran covid. Hal ini sejalan dengan penelitian Prem dimana dia mengungkapkan bahwa penularan antara manusia di pengaruhi dengan siapa dia berinteraksi, penularan juga bervariasi tergantung usia dan lokasi melakukan kontak misalnya disekolah. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan sosial distancing di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamaongan. Remaja yang memiliki pengetahuan baik akan mempunyai peluang besar untuk mematuhi kepatuhan sosial distancing. Pengetahuan memiliki peran penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kpercyaan yang selanjutnya, dalam memepersiapkan kenyatan , memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan sikap terhadap objek tertentu. Sikap yang terbentuk dari pengetahuan akan lebih bertahan lama. Oleh karena itu pengetahuan yang baik akan lebih bertahan lama.

Hasil analisa yang dilakukan menggunakan uji sperman Rho dan dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 22.0 di dapatkan hasil sikap dengan

kepatuhan yaitu nilai koofisien kolerasi sperman (rs)= 0,816 dan nilai sig 2 tailed (p) = 0.000 dimana α =<0.05 maka H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan social distancing di SMP Persatuan kedungpring.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rena Regina Erwin & Rizanda Machmud) dengan desain penelitian *cross sectional* yang menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan kepatuhan remaja terhadap kepatuhan social distancing. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gendhis Inra Dhewi, 2020) yang menunjukan nilai p= 0,001 yang berarti H_0 di tolak H_1 diterima hal ini menunjukan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara sikap dengan kepatuhan.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan sosial distancing di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamaongan. Remaja yang memiliki sikap baik maka akan mematuhi kepatuhan social distancing. Sikap mrupakan suatu respon atau reksi yang masih tertutup suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap adalah sebuah kecenderungan yang berasal dari diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tertentu. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara sikap dengan kepatuhan sosial distancing di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamaongan. Remaja yang memiliki sikap baik maka akan mematuhi kepatuhan social distancing. Sikap mrupakan suatu respon atau reksi yang masih tertutup suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan. Sikap adalah sebuah kecenderungan yang berasal dari diri individu untuk berkelakuan dengan pola-pola tertentu terhadap suatu objek akibat pendirian dan perasaan terhadap objek tertentu.

Variabel pengetahuan dengan kepatuhan (rs= 0.708, p= 0.000) dan variabel sikap dengan kepatuhan (rs= 0.816, p= 0.000).

Tabel 4.4 Distribusi Pengetahuan Sosial Distancing pada Remaja di SMP Persatuan Kedungpring pada bulan mei 2022.

No.	Pengetahuan	F	Prosentase (%)
1.	Baik	48	56.4
2.	Cukup	29	34.1
3.	Kurang	8	9.4
	Jumlah	**85**	**100**

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi sikap social sistancing di SMP persatuan kedungpring pada bulan Mei 2022.

No.	Sikap	F	Prosentase (%)
1.	Baik	47	55.2
2.	Tidak Baik	38	44.7
	Jumlah	**85**	**100**

Tabel 4.6 Distribusi Kepatuhan Social Distancing di SMP persatuan kedungpring pada bulan Mei 2022.

No.	Kepatuhan	F	Prosentase (%)
1.	Patuh	52	61.1
2.	Tidak Baik	33	38.8
	Jumlah	**85**	**100**

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Sosial Distancing di SMP Persatuan kedungpring lamongan

No	Pengetahuan	Kepatuhan				Jumlah	
		Patuh		Tidak Patuh			
		N	%	N	%	N	%
1	Baik	44	91.7 %	4	8.3%	48	100 %
2	Cukup	7	24.1 %	22	75.9 %	29	100 %
3	Kurang	1	12.5 %	7	87.5 %	8	100 %
	Total	52	61.2 %	33	38.8 %	85	100 %
Uji Sperman rs= 0,708 p= 0,00							

Tabel 4.8 Hubungan Sikap Remaja dengan Kepatuhan Sosial Distancing di SMP Persatuan Kedungpring Lamongan

No	Sikap	Kepatuhan				Jumlah	
		Patuh		Tidak Patuh			
		N	%	N	%	N	%
1	Baik	46	97.9 %	1	2.1%	47	100.0 %
2	Cukup	5	14.7 %	29	85.3 %	34	100.0 %
3	Kurang	1	25.0 %	3	75.0 %	4	100.0 %
Total		52	38.8 %	33	61.2 %	85	100.0 %
Uji Sperman Rho rs = 0,816 *p* = 0,000							

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada bulan Mei 2022, Sebagian besar siswa di SMP Persatuan Kedungpring memiliki pengetahuan yang baik terhadap kepatuhan sosial distancing. Sebagian besar siswa di SMP Persatuan Kedungpring memiliki sikap yang baik terhadap pengetahuan sosial distancing. Sebagian besar siswa di SMP Persatuan Kedungpring memiliki kepatuhan sosial distancing yang biak. Ada hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Sosial di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan. Ada hubungan Sikap dengan Keapatuhan Sosiall Distancing di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Hasil pengetahuan dengan kepatuhan yaitu nilai koofisien kolerasi sperman (rs)= 0,708 dan nilai sig 2 tailed (p) = 0.000 dimana α=<0.05 maka H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan social distancing di SMP Persatuan kedungpring.

hasil sikap dengan kepatuhan yaitu nilai koofisien kolerasi sperman (rs)= 0,816 dan nilai sig 2 tailed (p) = 0.000 dimana α =<0.05 maka H1 diterima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepatuhan social distancing di SMP Persatuan kedungpring.

SARAN

1. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan social distancing.
2. Bagi profesi keperawatan

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tentang pengembangan keperawatan komunitas di lingkungan sekolah dalam pengetahuan dan sikap dengan kepatuhan sosial distancing.
3. Bagi Akademik

   Dari hasil penelitian diharapkan sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Kepatuhan Social Distancing di SMP Persatuan Kedungpring Kabupaten Lamongan.
4. Bagi Institusi Terkait

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi mengenai wawasan pengetahuan dan sikap remaja dengan kepatuhan social distancing. Sehingga pihak sekolah meningkatkan pembinaan terkait dengan tata tertib terhadap kepatuhan social distancing, agar pengetahun dan sikap tersebut menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani. (2020). *Pentingnya Menerapkan Social Distancing Dengan Mencegah COVID-19.*

Anfasa, F. (2020). *Penerapan Social Distancing setengah hati di iindonesia berpotensi gagal kurangi kasus baru COVID-19.*

Arikunto, S. (2013). *Mnajemen Penelitian* Jakarta : Rineka Cipta

Azwar, S.(2013). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. https://doi.org/10.1038/cddis.2011.1

Donsu, (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Hurlock, (2016). *Adolescent Development*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha.

Jahja, (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Pernanda Media.

Karja, (2020). *5 Alasan Mengapa Seseorang Sulit Melakukan Social Distancing*.

Kemenskes RI. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Germas. 2020;0-115

Kementerian Kesehatan RI (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.01.07/Menkes/1591/2020 tentang Protokol Kesehatan Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.*

Kirnandita, P. (2020). *Penerapan Social Distancing Tak Merata, Masih Dipandnag Sebelah Mata*.

Kurniawan, A., 2020. *Tingkat Kepatuhan Masyarakat terhadap PHBS dan Social Distancing untuk mencegah penularan Covid-19 di lingkup keluarga*. Balingkes Kemenkes RI.

Lubis , D. A. S. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi Covid-19 Pada Mahasiswa Semestre Fakultas Kedokteran USU*. Universitas Sumatra Utara.

Maloring, (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Keperawatan*. Jurnal Keperawatan UNSRAT. 2(2), 113824.

Notoatmojodjo, (2010). *Ilmu perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmiah Keperawatan, pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Papalia, (2012). *Perkembangan Manusia*, Jakarta: Salemba Harmonika.

Pradana, A.A. (2020). *Pengaruh Kebijakan Social Distancing pada wabah Covid-19 terhadap kelompok rentan di indonesia*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 09 (2):61-67. DOI : https://doi.org//10.22146/jkki. 55575.

Rachmawati, R. P. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara*. NERS Jurnal Keperawatan, 7(3), 75-82. http:/ners.kep.unand ac.id/index.php/ners/article/view/371.

Ratnaningsih, T. Indatul, S. & Peni, T. (2017). *Buku Ajar Teori Dan Konsep Tumbuh Kembang dan Stimulus*. Sudiarjo: Indomedia Pustaka.

Riyanto, A. (2011). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. EGC.

Sarbaini, (2012). *Pengenmbangan Model Pembinaan Kepatuhan Pesertaa Didik Terhadap Norma Ketertiban Sebagai Upaya Menyiapkan Warga Negara demokratis Di Sekolah*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Sari, D. P. (2020). *Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan COVID-19 di Ngronggah*. INFOKES journal, 19(1), 52-55. http:/ojs.ubd.ac.id/index.php/infokes/article/view/850.

Simanjuntak, D.R. (2020). *Gambaran Kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di tempat umum periode September 2020 di DKI Jakarta*. Laporan Penelitian, Fakultas Keokteran, Universitas Kristen indonesia.

Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, kombinasi dan R&D*. Alfabeta.

Wiranti, (2020). *Determinan kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan covid-19*. Jurnal Kebijakan kesehatan indonesia